

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengetahuan yang semakin berkembang serta negara yang semakin maju membuat banyak perubahan terutama pada pembangunan di kota-kota besar. Pembangunan yang sering terlihat adalah pembangunan jalan serta pembangunan gedung-gedung yang bertingkat baik yang bertingkat rendah maupun yang bertingkat tinggi.

Di Indonesia angka kecelakaan kerja masih begitu tinggi. Seperti yang tercatat di Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) ketenagakerjaan yaitu di tahun 2017 angka kecelakaan kerja mencapai 123.041 kasus, tahun 2018 angka kecelakaan kerjanya meningkat hingga mencapai 173.105 kasus, di tahun 2019 menurun menjadi 114.000 kasus. Kemudian tahun 2020 mengalami peningkatan kembali menjadi 177.000 kasus. Namun pada Januari sampai September 2021 kasus angka kecelakaan kerja menjadi 82.000 dan terdapat 179 kasus penyakit akibat kerja yang 65% disebabkan oleh Covid-19.

Pada proyek konstruksi sangat rentan terjadi kecelakaan kerja, seperti pada proyek konstruksi gedung. Semakin tinggi proyek gedung maka semakin tinggi juga risiko kecelakaan kerja yang akan terjadi. Penerapan manajemen resiko seperti penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) sangat penting untuk meminimalisasi risiko yang akan terjadi di lapangan.

Menurut (Widayat Amariyansah, 2017) Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan suatu bidang yang berhubungan dengan keselamatan, kesehatan serta kesejahteraan pekerja yang berada di lapangan proyek. Adapun tujuan dari K3 pada suatu proyek adalah sebagai berikut:

- a. Membuat para pekerja merasa aman serta nyaman dalam bekerja.
- b. Membuat lingkungan serta masyarakat sekitar lapangan kerja merasa aman, sejahtera, sehat serta merasa jauh dari kecelakaan akibat kerja.

Berdasarkan halaman website resmi detik.com terjadi peristiwa kecelakaan kerja dalam Proyek Jalan Layang di Jalan Raya Bekasi-Cakung, Jakarta Utara. Kejadian ini terjadi pada Hari Sabtu, 26 September 2020 yang mengakibatkan satu pekerja meninggal dunia. Kecelakaan kerja ini disebabkan jatuhnya besi proyek dan pekerja tidak memakai kelengkapan K3 seperti helm.

Berdasarkan halaman website resmi detik.com kecelakaan kerja saat Pembangunan Gedung Balai Nikah dan Manasik Haji KUA terjadi di Pare-Pare pada Hari Minggu, 27 September 2021. Kejadian ini terjadi pada saat 3 pekerja sedang memplester bangunan bagian tingkat atas, namun tiba-tiba bangunan tersebut runtuh sehingga menyebabkan 3 pekerja tadi tertimpa bangunan yang runtuh. Hal ini bisa saja terjadi karena kurangnya perlengkapan K3 seperti *safety belt* yang berfungsi sebagai alat pelindung jatuh yang digunakan pada saat bekerja di ketinggian.

Berdasarkan halaman website resmi detik.com kecelakaan kerja terjadi pada peristiwa jatuhnya bucket cor dari crane di proyek pembangunan kampus di Pinang, Tangerang. Peristiwa ini terjadi pada hari Sabtu, 19 Maret 2022 yang mengakibatkan 2 pekerja meninggal dunia dan 2 pekerja mengalami luka berat dan ringan. Hal ini terjadi akibat kurangnya pengawasan fungsional terhadap alat-alat yang digunakan di proyek serta kurangnya konsentrasi operator *crane*.

Berdasarkan halaman website resmi detik.com terjadi peristiwa kecelakaan kerja pada proyek Tol Cinere-Jagorawi. Peristiwa ini terjadi pada hari Senin, 21 Maret 2022. Pada saat proses pengukuran kedalaman tanah di jarak 6-7 meter terjadi longsor yang mengakibatkan 3 pekerja tertimbun tanah longsoran. Hal ini terjadi akibat kurangnya pengamanan di sekitar lokasi.

Oleh karena itu, tingkat kesadaran para pekerja masih sangat minim sehingga kecelakaan kerja masih sering terjadi. Maka dibutuhkan upaya untuk mengurangi risiko kecelakaan kerja, seperti meningkatkan kesadaran pekerja untuk melaksanakan program K3 dengan baik. Berdasarkan pembahasan serta pendahuluan di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Risiko Kecelakaan Kerja pada Pembangunan Gedung Konstruksi Beton Bertingkat Tinggi di Yogyakarta”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, di dapatkan beberapa pokok masalah antara lain sebagai berikut :

- a. Apa saja risiko kecelakaan kerja yang akan terjadi pada pembangunan gedung konstruksi beton?
- b. Mengapa kecelakaan kerja bisa terjadi?
- c. Siapa yang menjadi korban saat terjadinya kecelakaan kerja?
- d. Kapan peristiwa kecelakaan kerja sering terjadi?
- e. Dimana peristiwa kecelakaan kerja tersebut bisa terjadi?
- f. Bagaimana cara menganalisis risiko kecelakaan kerja yang terjadi pada pembangunan gedung konstruksi beton bertingkat tinggi di Yogyakarta?
- g. Bagaimana tingkat risiko kecelakaan kerja pada proyek pembangunan gedung konstruksi beton bertingkat tinggi di Yogyakarta?
- h. Upaya apa untuk mengatasi atau mengurangi risiko kecelakaan kerja?

1.3 Lingkup Penelitian

Lingkup penelitian pada tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian ini dilaksanakan pada proyek pembangunan gedung konstruksi beton bertingkat tinggi di Yogyakarta.
- b. Penelitian ini melalui identifikasi pada risiko kecelakaan kerja pada proyek pembangunan gedung konstruksi beton bertingkat tinggi di Yogyakarta.

1.4 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah dijelaskan diatas, maka dapat disimpulkan tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi risiko kecelakaan kerja yang akan terjadi pada proyek pembangunan gedung konstruksi beton bertingkat tinggi di Yogyakarta.
- b. Menilai tingkatan risiko kecelakaan kerja pada pekerjaan struktur atas proyek pembangunan gedung konstruksi beton bertingkat tinggi di Yogyakarta.
- c. Mengidentifikasi 3 potensi kejadian tertinggi dan 3 dampak kejadian terbesar.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini, diharapkan bisa berkontribusi dalam:

- a. Bidang keilmuan, penelitian ini diharapkan bisa menjadi sumber pengetahuan bagi pembaca.
- b. Bidang pekerjaan, penelitian ini diharapkan bisa menambah kesadaran para pekerja proyek serta mengurangi potensi terjadinya kecelakaan kerja pada pembangunan gedung bertingkat tinggi.